

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 munculnya penyakit baru yang mengakibatkan sebuah masalah kesehatan di dunia. Penyakit ini pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019 oleh Organisasi Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO). Penyakit ini dilaporkan sebagai sebuah penyakit mirip pneumonia yang tidak dapat dijelaskan penyebab etiologinya. Penyebab penyakit ini diketahui karena *coronavirus*, dan kasus terus berkembang pesat. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar Cina. Mulai tanggal 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 pemerintah Cina telah melaporkan kepada WHO total kasus pasien dengan pneumonia yang tidak diketahui berjumlah 44 kasus, di duga kasus ini adalah kasus “*super spreader*” (WHO Situation Report 1, 2020).

WHO resmi memberi nama penyakit ini dengan “*coronavirus disease 2019*” (COVID-19). WHO menyatakan penyakit COVID-19 ini sebagai pandemi dunia (WHO Situation Report 22, 2020). Bersamaan dengan itu *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) memberikan nama virus ini dengan *Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCov* atau dengan sebutan **SARS-CoV-2** (Gorbalenya et al., 2020).

Hingga saat ini, berdasarkan data yang diambil dari *website Center for Systems Science and Engineering* (CSEE) Universitas John Hopkins sebagai Coronavirus Resource Center yang diperbaharui berkala, telah terkonfirmasi setidaknya terdapat tiga juta kasus terinfeksi COVID-19 di dunia, dan 215 negara terdampak oleh kasus ini. Beberapa negara yang memiliki kasus positif terbanyak diantaranya Amerika Serikat, Spanyol, dan Rusia (Hopkins, 2020).

Penularan virus ini sangat cepat dan dapat ditularkan melalui droplet (percikan cairan tubuh dari batuk dan bersin), serta kontak dekat. Penyakit ini telah menjadi ancaman besar bagi kesehatan dan keselamatan global, sehingga perlu dilakukan upaya yang cepat dan tepat untuk mengontrol penyebaran epidemi dan mengurangi kasus kematian dari penyakit tersebut. Namun sejauh ini tidak

dapat diketahui penyebab pasti, dan belum ada obat khusus untuk virus yang telah dikembangkan (L. Wang et al., 2020).

Penyakit kesehatan luar biasa yang disebabkan oleh *coronavirus* bukanlah kejadian pertama kali, karena di tahun 2002 terdapat penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) penyebabnya adalah SARS-coronavirus (SARS-Cov) dan di tahun 2012 terdapat penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang disebabkan oleh *MERS-coronavirus* (MERS-CoV), dengan total kasus sekitar 10.000 (1000 kasus MERS dan 8000 kasus SARS). Persentase mortalitas penyakit SARS sekitar 10 % dan 40% merupakan persentase mortalitas pada penyakit MERS (Z. Wang et al., 2020).

Selama wabah epidemi yang besar ini berlangsung, permintaan akan tenaga kesehatan sangat diperlukan bahkan ketika tekanan ekstrem yang mereka hadapi dapat menyebabkan ketersediaan tenaga kesehatan menurun. Tenaga kesehatan dituntut bekerja selama berjam-jam dibawah tekanan tinggi dengan dukungan perlindungan diri yang sering tidak memadai, disertai dengan menerima resiko bahaya yang tinggi karena seringnya interaksi yang erat dengan pasien sakit dibandingkan dengan orang-orang lain yang tidak berkontak langsung dengan pasien penderita COVID-19 (Schwartz et al., 2020).

Pada salah satu studi mengatakan bahwa perawat memiliki peranan penting dalam penanganan pandemi ini, karena perawat memiliki 75% proporsi sebagai tenaga medis yang bertugas langsung untuk menangani setiap pasien yang terinfeksi COVID-19 (Li et al., 2020). Oleh sebab itu pada kondisi pandemi ini, peran perawat tidak dapat diabaikan karena perawat adalah salah satu unsur terpenting yang tidak dapat dihilangkan. Perawat merupakan salah satu tenaga profesional di garis terdepan yang bertugas menangani kondisi kedaruratan kesehatan dunia akibat COVID-19.

Peran perawat dalam setiap aspek pelayanan kesehatan diantaranya menjadi penyedia layanan kesehatan di garis terdepan, mencegah dan mengobati berbagai penyakit menular dan tidak menular, menyediakan perawatan di seluruh kehidupan mulai dari seseorang lahir sampai dengan meninggalkan dunia, memberikan perawatan dalam keadaan darurat klinis, bertanggung jawab dalam menanggapi epidemi, bencana dan krisis kemanusiaan, mengendalikan kondisi

yang mengancam jiwa serta menyempurnakan prosedur keselamatan jiwa (WHO, 2020).

Kontribusi perawat pada kegiatan pelayanan kesehatan diantaranya untuk memastikan kualitas perawatan dan keselamatan pasien, mencegah dan mengendalikan penyakit menular, serta memerangi resistensi antimikroba. Hal ini dicapai dengan melaksanakan berbagai fungsi, diantaranya termasuk memantau pasien untuk kemunduran klinis, mendeteksi kesalahan diagnosa, menerapkan intervensi pencegahan infeksi, mengontrol pengawasan dan bimbingan, serta memastikan kebersihan tangan, jarak fisik dan desinfeksi permukaan dalam lingkungan merupakan peran serta perawat dalam pencegahan infeksi dan pengontrolan kondisi wabah seperti COVID-19 (WHO, 2020).

Perawat merupakan lebih dari separuh dari semua petugas kesehatan dunia yang menyediakan layanan vital di seluruh sistem kesehatan, otomatis perawat berperan penting dalam setiap pelayanan kesehatan yang di berikan kepada pasien. Saat ini perawat berada di garis depan dalam memerangi pandemi yang mengancam kesehatan di dunia. Perawat memiliki sifat kasih sayang, keberanian, dan keteguhan hati ketika mereka menangani kondisi pandemi COVID-19. Perawat adalah tulang punggung sistem kesehatan dalam hal apapun. Saat ini perawat menemukan jati dirinya sendiri di garis terdepan dalam pertempuran melawan COVID-19. Inilah bukti pengingat akan peran unik yang mereka lakukan, dan seruan untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk menjaga dunia tetap sehat (WHO, 2020).

Peran perawat pada setiap layanan kesehatan sejalan dengan kompetensi perawat untuk penanganan pasien pada praktik keperawatan profesional. Kompetensi perawat adalah kemampuan untuk melakukan tugas dilihat dari perspsi pasien saat mereka menunjukkan kinerja mereka. Kompetensi dapat dinilai dalam pelayanan keperawatan ketika perawat melakukan pengkajian, melakukan intervensi, serta dalam keterampilan seorang perawat dalam berkomunikasi dengan pasien (Potters et al., 2017). Kompetensi perawat yang utama harus diperhatikan adalah membantu pasien mendapatkan kembali kesehatan mereka melalui proses penyembuhan dengan interaksi didalamnya. Salah satu kompetensi perawat yakni fokus pada kebutuhan perawatan kesehatan

pasien secara keseluruhan, termasuk pada upaya mengembalikan kondisi kesehatan, emosional, spiritual, dan sosial (Chang et al., 2014).

Dimanapun perawat bekerja, mereka memberikan layanan yang unik bahwa tidak ada tenaga profesional lain yang bisa menyamai. Meskipun dalam keadaan tenang, dan sunyi, serta sering jauh dari setiap pandangan publik. Perawat melakukan setiap pelayanan dalam keadaan apapun yang akan mereka temui sendiri, bahkan dalam keadaan darurat sekalipun (International Council of Nurses, 2020).

Tanggung jawab dan peran perawat tenaga profesional sangat penting. Perawat bertanggung jawab untuk memperoleh dan mengelola pengetahuan dan keterampilan khusus untuk berbagai peran dan tanggung jawab profesional. Kepedulian perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien tetap sama, perawatan berfokus pada promosi kesehatan, pencegahan penyakit, penanganan penyakit, manajemen gejala dan dukungan keluarga atau perawatan akhir masa hidup (Fundamental of Nursing Ninth Edition, 2017).

Peran dan kompetensi perawat tidak dapat dipisahkan pada praktik keperawatan. Pada perjalanannya, peran dan kontribusi perawat sangat berkaitan guna memberikan hasil yang terbaik guna upaya pada proses penyembuhan kondisi pasien pada pandemi. Kompetensi perawat sangat berperan dalam proses penanganan kondisi kedaruratan kesehatan untuk memaksimalkan peran perawat tersebut. Pada kondisi pandemi penyakit COVID-19 ini, peran perawat yang disertai dengan kompetensi yang sesuai dengan kondisi pandemi akan memberikan dampak yang besar dalam proses mencegah dan menangani penyakit tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang sangat khusus untuk menyadarkan atau memberikan informasi terkait pentingnya peran dan kompetensi perawat sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu negara mengatasi kondisi pandemi kasus COVID-19. Peran aktif perawat pada setiap unsur layanan kesehatan sangat dibutuhkan, maka ada banyak peran yang dapat dibutuhkan oleh perawat sendiri untuk dapat menjalankan tugasnya. Dalam hal ini, peneliti bermaksud memberikan informasi yang tepat tentang peran perawat sebagai unsur yang ikut andil menangani kondisi kritis kesehatan di dunia akibat

penyakit COVID-19. Penelitian ini juga memberikan informasi terkait kompetensi yang dilakukan perawat untuk mengatasi kondisi wabah penyakit. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjelaskan dengan tepat tentang peran dan kompetensi yang harus dilakukan oleh perawat sebagai tenaga medis garis terdepan untuk menangani kondisi pada pandemi COVID-19.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu, 1) bagaimana peran perawat dalam penanganan kasus COVID-19? dan, 2) apa saja kompetensi yang dibutuhkan dalam penanganan kasus tersebut?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai macam peran dan kompetensi yang perlu dimiliki perawat dalam penanganan kasus pandemi COVID-19.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perkembangan ilmu kesehatan, khususnya keperawatan. Serta dapat digunakan sebagai pertimbangan perawat pada perannya dalam menangani masalah kesehatan yang diakibatkan penyakit COVID-19.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1. Petugas Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait peran apa saja yang dilakukan perawat pada pandemi kasus COVID-19.

#### **1.4.2.2. Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar dari referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran perawat pada pandemi penyakit COVID-19.